

Peningkatan Literasi Keuangan Islami Bagi Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Islami Yang Berdaya Dan Berkelanjutan di Klinik Nikah Medan

Isnan Nisa Nasution

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

isnan.nisa.nasution@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan Islam, dikarenakan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, mayoritas penduduk muslim berbanding terbalik dengan rendahnya tingkat literasi keuangan Islami menjadi tantangan serius, terutama di kalangan Generasi Z yang sedang menuju usia pernikahan. Minimnya pemahaman dan pengetahuan mengenai manajemen ekonomi keluarga berbasis Islam seringkali menjadi salah satu faktor penyebab konflik bahkan perceraian dalam pernikahan muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Islami bagi Generasi Z sebagai upaya membentuk keluarga yang berdaya dan berkelanjutan sesuai tuntunan Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Nikah Medan (KLIK) dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui seminar, studi kasus, simulasi perencanaan keuangan Islami, serta pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan dari 90 peserta yang terlibat, peningkatan skor mengenai literasi peserta dari rata-rata 52,6 (pre-test) meningkat menjadi 83,4 (post-test). Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana keuangan keluarga Islami dan kemudian merespons kegiatan dengan tingkat kepuasan di atas 85%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan Islami sangat efektif untuk mempersiapkan Generasi Muslim dalam membangun keluarga Islam yang harmonis dan tangguh secara ekonomi.

Kata kunci: Literasi Keuangan Islami, Generasi Z, Manajemen Keuangan Keluarga Islami

ABSTRACT

Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world that has great potential in the development of Islamic finance, because the majority of the population in Indonesia is Muslim. However, the majority of the Muslim population is inversely proportional to the low level of Islamic financial literacy, which is a serious challenge, especially among Generation Z who are approaching marriage age. The lack of understanding and knowledge about Islamic-based family economic management is often a factor causing conflict and even divorce in young marriages. This Community Service (PKM) activity aims to improve Islamic financial literacy for Generation Z as an effort to form an empowered and sustainable family according to Islamic guidance. This activity was carried out at the Medan Marriage Clinic (KLIK) with an educational-participatory approach through seminars, case studies, Islamic financial planning simulations, and pre-tests and post-tests. The results of the activity showed that out of 90 participants involved, the increase in the score regarding participant literacy from an average of 52.6 (pre-test) increased to 83.4 (post-test). In addition, participants demonstrated the ability to prepare an Islamic family financial plan and then responded to the activity with a satisfaction level above 85%. This activity shows that Islamic financial literacy education is very effective in preparing Muslims Generation in building harmonious and economically resilient Islamic families.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Z Generation, Islamic Family Financial Management

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 87% penduduknya beragama Islam (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2019). Potensi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi dan keuangan berbasis syariah. Namun, tingkat literasi keuangan Islami di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tingkat inklusi keuangan syariah tetap rendah, yaitu 12,88% (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah belum sepenuhnya diiringi dengan praktik nyata dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Rendahnya literasi keuangan Islami berdampak luas, tidak hanya pada aspek ekonomi makro, tetapi juga pada ketahanan ekonomi keluarga. Salah satu fenomena sosial yang patut menjadi perhatian adalah tingginya angka perceraian, khususnya pada pasangan muda.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Agama RI, faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama perceraian, termasuk pada pasangan yang menikah di usia muda (BPS, 2024; Kementerian Agama Republik Indonesia [Kemenag RI], 2024). Minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan keluarga, terlebih yang sesuai dengan prinsip Islam, menyebabkan banyak pasangan tidak mampu merencanakan, mengelola, dan menghadapi tantangan finansial rumah tangga secara sehat dan adil.

Dalam Islam, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung

jawab moral terhadap kesejahteraan keluarga (Sukirno, 2018). Konsep seperti qana'ah, syukur, tanggung jawab nafkah, penghindaran riba, perencanaan zakat dan sedekah, serta investasi halal merupakan bagian integral dari manajemen keuangan Islami. Sayangnya, nilai-nilai ini belum banyak dipahami oleh pasangan muda, terutama yang baru membina rumah tangga tanpa bekal edukasi ekonomi syariah yang memadai (Ahmad, 2020).

Dalam konteks ini, Generasi Z — yaitu generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an — menjadi kelompok strategis yang perlu mendapatkan perhatian. Saat ini, Generasi Z tengah memasuki atau akan segera memasuki usia pernikahan. Mereka hidup dalam era digital dan globalisasi ekonomi, namun masih banyak yang belum memiliki kesiapan dalam mengelola keuangan keluarga secara Islami (Mastur & Abdullah, 2022). Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan islam menjadi kebutuhan mendesak agar mereka memiliki kesiapan ilmu, sikap, dan keterampilan yang memadai dalam membangun keluarga yang kokoh secara spiritual dan finansial. Pembekalan ini tidak hanya akan membantu mengurangi risiko konflik ekonomi dalam rumah tangga, tetapi juga mendorong terwujudnya keluarga Muslim yang mandiri, harmonis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan literasi keuangan Islami kepada calon pengantin muda, khususnya dari kalangan Generasi Z. Melalui pendekatan edukatif dan aplikatif, diharapkan para peserta tidak hanya memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam

perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga sejak awal pernikahan. Dengan demikian, literasi keuangan Islami berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk keluarga Islami yang berdaya, tangguh, dan berorientasi jangka panjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima materi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan, refleksi, dan pemahaman mendalam peserta terhadap konsep literasi keuangan Islami serta aplikasinya dalam konteks pernikahan dan pengelolaan ekonomi keluarga.

Sasaran kegiatan ini adalah Generasi Z yang berada dalam rentang usia 18–27 tahun, khususnya mereka yang:

- Beragama Islam, laki-laki dan perempuan yang masih lajang, sudah menikah ataupun janda-duda.
- Berada dalam tahap perencanaan kehidupan berkeluarga;
- Menjadi peserta program edukasi pranikah di Klinik Nikah Medan (KLIK) Chapter 18.

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Nikah Medan (KLIK) yang beralamat di SD Swasta NAMIRA, JL. Setia Budi Pasar I No. 76, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Waktu Pelaksanaan yaitu pada hari Minggu, 5 Mei 2025 dengan durasi kegiatan selama ± 4 jam. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi anggaran rumah tangga.

Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu;

a. Persiapan

Dalam tahapan awal penulis melakukan perizinan dan surat menyurat kepihak

Pengurus Klinik Nikah Medan dan kemudian penulis menyusun instrument yang dibutuhkan berupa silabus, materi berupa slide ppt, worksheet, anghket kepuasan materi, serta pre-test dan post-test untuk tahap evaluasi.

Silabus kegiatan yang dipersiapkan yaitu;

Tabel 1. Silabus Kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan	Penjelasan
1. Registrasi dan Pembukaan	-Registrasi Peserta, -Pembukaan serta -Pre-Test	Tim PKM menyiapkan absensi, perangkat kegiatan, dan Pre-Test mengenai pemahaman awal peserta
2. Pelaksanaan	-Sosialisasi Materi, -Diskusi, - Simulasi.	Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan fasilitator dan moderator.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut	-Penilaian hasil belajar, -survei kepuasan, dan follow-up rencana implementasi peserta, -Post-Test	Memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta dan Post-Test



Gambar 1. Persiapan (Registrasi peserta KLIK)

b. Pelaksanaan

Materi disusun dalam bentuk slide PowerPoint yang memuat definisi, prinsip-prinsip Islam dalam keuangan, studi kasus, dan panduan praktis membuat anggaran serta menghindari riba. Materi yang disampaikan secara garis besar meliputi:

- (1) konsep dasar literasi keuangan Islami;
- (2) perencanaan keuangan keluarga;
- (3) pengelolaan pendapatan dan pengeluaran; serta
- (4) pengenalan instrumen keuangan syariah.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Ketersampaian materi dibahas kembali melalui worksheet yang diberikan kepada peserta untuk latihan membuat anggaran rumah tangga, menghitung zakat maal, serta refleksi pribadi terkait gaya hidup dan tujuan keuangan keluarga Islami. Materi dirancang berbasis nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan Generasi Z.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta dan post-test setelah pelatihan untuk melihat peningkatan pemahaman. Selain itu, umpan balik peserta dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai relevansi, efektivitas penyampaian, dan kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a. Meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan Islami;
- b. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dalam membangun keluarga yang harmonis dan berdaya;
- c. Kemampuan peserta dalam menyusun rencana keuangan keluarga Islami sederhana.

Sebagai upaya keberlanjutan kegiatan PKM, berikut rencana tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan:

1. Layanan Konseling Keuangan Islami
Peserta dapat berkonsultasi secara daring terkait perencanaan keuangan rumah tangga Islami.
2. Publikasi Ilmiah
Tim menyusun artikel ilmiah berdasarkan laporan kegiatan dan data hasil evaluasi untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian.
3. Replikasi Program
Direncanakan pelaksanaan kegiatan serupa di lembaga/komunitas lain, seperti sekolah Islam, pesantren, dan kampus lainnya.



Gambar 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan pada Minggu, 5 Mei di Klinik Nikah Medan (KLIK). Kegiatan diikuti oleh sebanyak **90 peserta** yang berasal dari kalangan Generasi Z (usia 18–27 tahun), baik yang telah menikah

muda maupun yang sedang mempersiapkan pernikahan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias dan menunjukkan partisipasi aktif.

Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test sebagai tolak ukur pemahaman awal peserta tentang literasi Keuangan Keluarga Islami. Kemudian dilanjutkan dengan sesi seminar interaktif yang membahas dasar-dasar literasi keuangan Islami, termasuk konsep nafkah, pengelolaan pendapatan keluarga, penghindaran riba, hingga prinsip-prinsip sedekah, zakat, dan investasi halal (Al-Qardhawi, 2010).

Penulis memaparkan materi menggunakan pendekatan kontekstual dengan contoh-contoh permasalahan ekonomi dalam keluarga muda.

Sesi berikutnya adalah diskusi kelompok dan studi kasus, di mana peserta diberikan skenario konflik keuangan rumah tangga dan diminta menyusun solusi berdasarkan prinsip Islam. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi penyusunan rencana keuangan keluarga Islami berdasarkan profil pendapatan dan pengeluaran bulanan.

3.1 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dapat disajikan dalam tiga aspek berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Islami

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta: Rata-rata skor pre-test peserta adalah 52,6 (dari 100 poin). Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 83,4. Artinya terjadi peningkatan pemahaman sebesar 30,8 poin atau sekitar 58,6%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan PKM.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

No.	Jenis Tes	Jumlah Peserta	Skor Rata-rata	Peningkatan
1	Pre-test	90 peserta	52,6	-
2	Post-test	90 peserta	83,4	+30,8

b. Penerapan Nilai-Nilai Keuangan Islami

Dalam sesi diskusi dan simulasi, 90% peserta mampu:

- Mengidentifikasi praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah (misalnya riba dalam pinjaman konsumtif).
- Menyusun rencana keuangan rumah tangga sederhana berbasis prinsip qana'ah, amanah, dan barakah.
- Menyebutkan alokasi dana untuk ibadah sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

c. Respons dan Kepuasan Peserta

Dari hasil survei kepuasan peserta:

- 85% peserta merasa kegiatan sangat relevan dengan kebutuhan mereka.
- 92% menyatakan bahwa kegiatan membantu mereka memahami pentingnya literasi keuangan Islami sebelum menikah.
- 88% menyatakan akan mencoba menerapkan manajemen keuangan Islami dalam kehidupan pribadi dan rumah tangga.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini memperkuat temuan bahwa rendahnya literasi keuangan Islami berkontribusi terhadap ketidaksiapan pasangan muda dalam mengelola keuangan rumah

tangga, yang pada akhirnya dapat berdampak pada konflik dan perceraian. Dengan memberikan edukasi kepada Generasi Z sejak sebelum menikah, mereka dibekali pemahaman dan keterampilan yang lebih matang dalam mengelola keuangan secara Islami.

Selain itu, keterlibatan peserta dalam simulasi dan studi kasus terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan praktis mereka. Aktivitas ini tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga melatih sikap reflektif dan tanggung jawab dalam konteks ekonomi keluarga Islami.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa PKM yang menggabungkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam membangun generasi muda Muslim yang siap menghadapi kehidupan rumah tangga secara lebih bijaksana dan religius.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan Islami terbukti efektif dalam menjawab tantangan tentang rendahnya pemahaman manajemen ekonomi keluarga di kalangan Generasi Z yang sedang atau akan memasuki usia pernikahan. Tujuan pengabdian adalah untuk membekali generasi muda Muslim dengan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara Islami berhasil dicapai, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata literasi dari 52,6 menjadi 83,4. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa edukasi literasi keuangan berbasis syariah dapat menjadi salah satu solusi preventif terhadap tingginya angka perceraian pernikahan muda

akibat konflik finansial. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan bersertifikat, pengembangan modul digital, atau integrasi kurikulum pada pendidikan pra-nikah untuk memperluas dampak dan jangkauan manfaatnya secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih kepada Klinik Nikah Medan (KLIK) sebagai mitra pelaksana yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, dan ruang dialog dalam menyukseskan program ini. Penghargaan juga diberikan kepada para peserta Generasi Z yaitu peserta Klinik Nikah Medan Chapter 18 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan kesempatan, dukungan administrasi, dan semangat dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman keuangan Islami di kalangan generasi muda dan menjadi langkah kecil menuju terbentuknya keluarga Muslim yang harmonis, mandiri, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Perceraian di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). (2024). *Statistik Perceraian pada Pasangan Muda*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sukirno, S. (2018). *Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 11(3), 234-245.
- Al-Qardhawi, Y. (2010). *Fiqh Ekonomi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, S. A. (2020). *Keuangan Keluarga Islami dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 50-63.
- Mastur, M., & Abdullah, M. (2022). *Edukasi Keuangan Islami untuk Generasi Muda: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Ekonomi Syariah.